

Optimalisasi Kinerja Administrasi Dan Operasional Sekolah Melalui Pemanfaatan ChatGPT Bagi Guru Dan Staf Di SMK “Tunas Kemajuan” Tangerang.

Arsanto Narendro^{1*}

¹Fakultas Teknologi Informasi, Teknik Informatika, Budiluhur University, Jakarta, Indonesia

email: ^{1*}arsanto.narendro@budiluhur.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak - Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adaptasi tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada manajemen dan administrasi sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK “Tunas Kemajuan” untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan administratif di kantor. Kegiatan ini merupakan wujud pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Dosen Universitas Budi Luhur Jakarta. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan intensif mengenai pemanfaatan *ChatGPT* untuk menunjang pekerjaan kantor, yang dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah dengan pendampingan langsung oleh dua orang mahasiswa sebagai fasilitator. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara mendalam pasca-pelatihan untuk mengukur pemahaman dan manfaat yang dirasakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital dan efisiensi kerja peserta dalam menyusun surat-menyurat, merangkum dokumen, dan mengelola data administratif. Peserta menyatakan bahwa integrasi *ChatGPT* mampu memangkas waktu pengerjaan tugas administratif secara signifikan.

Kata Kunci: *ChatGPT, Artificial Intelligence, Pengabdian Masyarakat, Administrasi Sekolah, SMK “Tunas Kemajuan”.*

Abstract - Digital transformation in education requires adaptation not only in the learning process but also in school management and administration. This community service is driven by the need for educators and educational staff at SMK “Tunas Kemajuan” to improve the efficiency of administrative work in the office. This activity is a form of fulfilling the Tri Dharma of Higher Education by a Lecturer from Universitas Budi Luhur Jakarta. The implementation method includes intensive training on the use of *ChatGPT* to support office work, carried out in the school's computer lab with direct mentoring by two students as facilitators. Post-training evaluation was conducted through in-depth interviews to measure participants' understanding and perceived benefits. The results show that the training successfully improved digital literacy and work efficiency in drafting correspondence, summarizing documents, and managing administrative data. Participants stated that the integration of *ChatGPT* can significantly cut down the time required for administrative tasks.

Keywords: *ChatGPT, Artificial Intelligence, Community Service, School Administration, SMK “Tunas Kemajuan”.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya di era *Society 5.0*, telah membawa paradigma baru dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang bertugas mempersiapkan tenaga kerja terampil, dituntut untuk tidak hanya mengajarkan kompetensi kejuruan kepada siswanya, tetapi juga menerapkan manajemen dan tata kelola institusi yang modern, efisien, dan berbasis teknologi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (karyawan/staf tata usaha) yang masih terbebani oleh rutinitas administratif yang memakan waktu, repetitif, dan kurang efisien.(Kasnadi, K., Firdaus, R., 2023)

SMK “Tunas Kemajuan” merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki dinamika administratif yang tinggi. Sebagai sekolah kejuruan, beban kerja kantor tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar (KBM), tetapi juga meliputi pengelolaan data siswa, penyusunan laporan kinerja, surat-menyurat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), persiapan akreditasi, hingga penyusunan program Bursa Kerja Khusus (BKK). (Suryadi, B., 2023). Berdasarkan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa mayoritas guru dan karyawan di SMK “Tunas Kemajuan” masih menggunakan metode konvensional dalam menyelesaikan pekerjaan administratif di kantor. Mereka sering kali menghabiskan waktu berjam-

jam hanya untuk menyusun draf surat resmi, merangkum dokumen kebijakan, atau membuat laporan periodik.(Marsellino, A., Pratama, Y., & Lestari, 2023)

Kondisi ini melatarbelakangi perlunya sebuah intervensi melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Sebagai dosen dari Universitas Budi Luhur Jakarta, penulis merasa terpanggil untuk mengimplementasikan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, dengan membawa solusi teknologi yang sedang menjadi tren global: *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *ChatGPT*.(OpenAI, 2023)

Pemilihan *ChatGPT* sebagai materi pelatihan bukan tanpa alasan. *ChatGPT* (Generative Pre-trained Transformer) adalah model bahasa besar yang mampu memahami, menghasilkan, dan memanipulasi teks berdasarkan *prompt* (instruksi) yang diberikan oleh pengguna.(Setneg, 2012) Keuntungan yang bisa diraih jika para guru dan karyawan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan AI untuk meningkatkan kinerja di kantor sangatlah signifikan, antara lain:

1. **Efisiensi Waktu:** Memangkas waktu penyusunan draf dokumen, surat, dan laporan hingga 70%.
2. **Peningkatan Kualitas Bahasa:** Membantu dalam penyusunan kalimat yang baku, profesional, dan terstruktur sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. **Analisis dan Rangkuman Data:** Mampu merangkum dokumen kebijakan pendidikan yang tebal menjadi poin-poin penting yang mudah dipahami untuk keperluan rapat atau pengambilan keputusan.
4. **Brainstorming Ide:** Membantu staf dan guru dalam mencari ide untuk program sekolah, *event*, atau solusi atas permasalahan administratif yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dirancang khusus untuk membekali guru dan karyawan SMK “Tunas Kemajuan” dengan keterampilan praktis (*hands-on*) dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai "asisten virtual" dalam pekerjaan di kantor.(Zubaidah, S., & Al-Farabi, 2023) Artikel ini akan menguraikan latar belakang, metodologi pelaksanaan, serta hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.(Puspitasari, R., 2024)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*action-based training*). Berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan kegiatan:

2.1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal dimulai dengan melakukan audiensi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah serta jajarannya di SMK “Tunas Kemajuan”. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan kebutuhan (*needs assessment*) mengenai permasalahan administratif yang paling sering menghambat kinerja kantor. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa materi pelatihan akan difokuskan pada: (1) Pembuatan dan penyuntingan surat-menyurat dinas, (2) Peringkasan dokumen dan notulensi rapat, serta (3) Penyusunan draf laporan dan proposal kegiatan sekolah.

2.2. Pembentukan Tim Pelaksana

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh penulis selaku Dosen dari Universitas Budi Luhur Jakarta. Untuk memastikan kelancaran proses pelatihan dan pendampingan yang merata kepada setiap peserta, penulis melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa bimbingan. Kedua mahasiswa ini berperan sebagai *Technical Support* dan Fasilitator yang akan berkeliling di ruangan untuk membantu peserta jika mengalami kendala teknis atau kesulitan dalam merumuskan *prompt*.

2.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMK “Tunas Kemajuan”. Pemilihan lokasi ini sangat krusial karena metode pelatihan menuntut setiap peserta untuk mempraktikkan langsung materi menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

Peserta terdiri dari perwakilan guru dan seluruh staf karyawan/tata usaha yang berjumlah sekitar 25 orang.

2.4. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Materi disampaikan dengan durasi penuh (8 Jam Pelajaran) dengan rincian:

- Sesi 1 (Teori & Konsep): Pengenalan AI, etika penggunaan AI dalam pekerjaan, dan cara mengakses *ChatGPT*.
- Sesi 2 (Prompt Engineering): Teknik merumuskan perintah (*prompt*) agar *ChatGPT* menghasilkan output yang sesuai dengan format kedinasan dan kebutuhan sekolah.
- Sesi 3 (Praktik Langsung): Peserta diberikan studi kasus nyata dari pekerjaan mereka sehari-hari di kantor (misal: membuat surat undangan rapat wali murid, merangkum hasil rapat dewan guru, membuat draf sambutan kepala sekolah).
- Sesi 4 (Evaluasi & Tanya Jawab): Diskusi terbuka mengenai batasan AI (halusinasi AI) dan pentingnya verifikasi ulang (*fact-checking*) terhadap hasil keluaran *ChatGPT*.

2.5. Tahap Evaluasi

Evaluasi tidak dilakukan menggunakan tes tertulis konvensional, melainkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada para peserta setelah pelatihan selesai. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif, tingkat pemahaman, dan persepsi mereka mengenai manfaat yang diperoleh selama proses pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Jalannya Kegiatan di Laboratorium Komputer

Suasana di Laboratorium Komputer SMK “Tunas Kemajuan” sangat antusias. Para guru dan karyawan, yang sebagian besar merupakan generasi *millennial* hingga *Generation X*, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap *ChatGPT*. Peran dua orang mahasiswa Universitas Budi Luhur sangat vital dalam sesi ini. Mereka aktif berpindah dari satu komputer ke komputer lainnya, memastikan setiap peserta berhasil *login* atau mengakses antarmuka *ChatGPT*, serta membantu mereka memperbaiki susunan *prompt* yang masih kurang efektif.

Salah satu momen kunci dalam pelatihan adalah ketika para staf tata usaha diminta untuk memasukkan draf surat undangan yang sebelumnya mereka ketik manual selama 30 menit, ke dalam *ChatGPT* dengan instruksi: *"Tolong perbaiki dan sesuaikan surat ini menjadi format surat dinas resmi yang baku, perhalus bahasanya, dan pastikan tidak ada kesalahan tata bahasa."* Dalam waktu kurang dari 10 detik, *ChatGPT* menyempurnakan draf tersebut. Hal ini memicu reaksi kaget dan decak kagum dari para peserta.

3.2. Hasil Evaluasi Melalui Wawancara

Pasca-pelatihan, penulis dan tim melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan peserta untuk mengevaluasi dampak pelatihan. Berikut adalah rangkuman temuan dari wawancara tersebut:

A. Peningkatan Efisiensi dan Kecepatan Kerja

Bapak Riswan K., selaku Staf Tata Usaha, mengungkapkan:

"Jujur, awalnya saya skeptis, bagaimana mungkin mesin bisa menggantikan pekerjaan menulis saya. Tapi setelah dicoba untuk membuat draf surat edaran ke orang tua siswa dan merangkum dokumen kurikulum merdeka yang tebal, saya sangat terbantu. Pekerjaan yang biasanya saya bawa pulang ke rumah karena tidak selesai di kantor, sekarang bisa saya selesaikan di meja kerja dengan waktu yang jauh lebih cepat."



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

3.3. Pembahasan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan *ChatGPT* di SMK “Tunas Kemajuan” berhasil mencapai target yang diharapkan. Integrasi AI dalam pekerjaan kantor sekolah terbukti memberikan keuntungan kompetitif berupa efisiensi waktu dan peningkatan kualitas output administratif.

Keberhasilan ini tidak lepas dari metode pelatihan yang *hands-on* di laboratorium komputer, serta dukungan penuh dari dua orang mahasiswa yang bertindak sebagai *facilitator*. Pendekatan pendampingan personal (satu fasilitator mendampingi beberapa peserta) sangat efektif mengatasi kendala literasi digital yang beragam di antara para peserta.

Lebih jauh, kegiatan ini membuktikan bahwa teknologi AI generatif bukan lagi barang mewah atau hal yang menakutkan bagi tenaga kependidikan di sekolah. Dengan panduan yang tepat, AI dapat menjadi katalisator yang mengubah beban administratif yang membosankan menjadi pekerjaan yang lebih strategis. Guru dan karyawan kini memiliki lebih banyak waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, mengevaluasi program sekolah, atau berinovasi, alih-alih tenggelam dalam tumpukan kertas dan penyusunan draf dokumen.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan *ChatGPT* untuk menunjang pekerjaan kantor di SMK “Tunas Kemajuan” telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata. Seperti terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan latar belakang, pelaksanaan, dan hasil evaluasi wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru dan karyawan di SMK “Tunas Kemajuan” memiliki kebutuhan yang mendesak akan alat bantu digital untuk mengatasi beban administratif yang tinggi.
2. Pelatihan *ChatGPT* terbukti memberikan keuntungan signifikan berupa efisiensi waktu, perbaikan kualitas tata bahasa dokumen, dan kemudahan dalam merangkum informasi.
3. Keterlibatan dosen dan mahasiswa Universitas Budi Luhur dalam pendampingan langsung di laboratorium komputer menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan solutif.
4. Peserta memahami bahwa AI harus digunakan secara etis dan selalu disertai dengan verifikasi manusia (*human oversight*).

Disarankan bagi SMK “Tunas Kemajuan” untuk dapat membentuk "Komunitas Praktisi AI" internal sekolah, di mana para guru dan karyawan yang telah terlatih dapat terus saling berbagi *prompt* yang efektif dan mendiskusikan pembaruan fitur AI di masa mendatang, sehingga budaya kerja cerdas berbasis teknologi dapat terus berkelanjutan.

REFERENCES

- Kasnadi, K., Firdaus, R., & H. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja dan Administrasi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Informasi. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Informasi*, 8(2), 112–125.
- Marsellino, A., Pratama, Y., & Lestari, D. (2023). Transformasi Digital Manajemen Sekolah: Integrasi Artificial Intelligence dalam Tata Kelola Administrasi SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Pendidikan*, 4(1), 45–58.
- OpenAI. (2023). GPT-4 Technical Report. *ArXiv Preprint ArXiv:2303.08774*.
- Puspitasari, R., & W. (2024). Prompt Engineering untuk Tenaga Kependidikan: Strategi Optimalisasi Pekerjaan Administratif Sekolah Menggunakan Generative AI. . *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 6(1), 22–34.
- Setneg. (2012). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012, No. 158. *Lembaran Negara*.
- Suryadi, B., & N. (2023).). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui Pendampingan Teknologi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 88–102.
- Zubaidah, S., & Al-Farabi, M. (2023). Etika dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Lingkungan Kerja Institusi Pendidikan. *Jurnal Etika Dan Filsafat Teknologi*, 2(2), 88–102.